

**STRATEGI REVITALISASI UNIT LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING PADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

UMI SALAMAH

Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

NIM: 420805370



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

2015

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-I Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

UMI SALAMAH

NIM. 420805379

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

23 Januari 2015 M

29 Rabiul Awwal 1436 H

UMI SALAMAH

NIM : 420805370

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd
NIP : 195808101987031008

Pembimbing II,

Ismiati, S.Ag, M.Pd
NIP : 150410314000

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh :

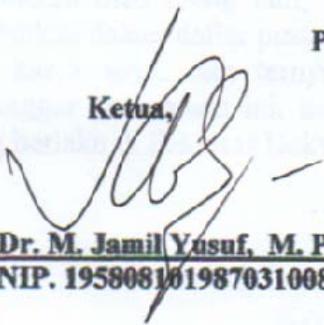
**UMI SALAMAH
NIM. 420805370
Pada Hari/Tanggal**

**20 Januari 2015 M
selasa, 29 Rabiul Awwal 1436 H**

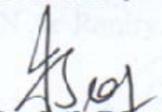
di

**Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

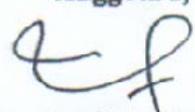
Ketua,


**Dr. M. Jamil Yusuf, M. Pd
NIP. 195808101987031008**

Sekretaris,


**Ismiati, S.Ag, M. Si
NIP.150410314000**

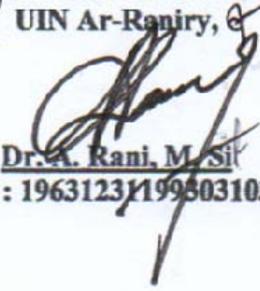
Anggota I,


**Mira Fauziah, S. Ag, M. Ag
NIP. 197203111998032002**

Anggota II,


**Juli Andrivani, M. Si
NIP.19740722 200710 2001**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**


**Dr. A. Rani, M. Si
NIP : 196312311995031035**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Umi Salamah

Nim : 420805370

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 Juli 2014
Yang membuat pernyataan,



Umi Salamah
Nim: 420805370

ABSTRAK

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki Jurusan Bimbingan dan Konseling, yang di dalamnya terdapat Unit layanan Bimbingan dan Konseling yang bertujuan memberikan layanan kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat dalam upaya memecahkan masalah dan berbagai persoalan yang terjadi pada lingkungan masyarakat kampus. Dalam menjalankan layanan bimbingan dan konseling ini membutuhkan tenaga profesional dalam menjalankannya. Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan hasil lapangan langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahirnya unit layanan bimbingan dan konseling tahun 2003 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat membantu memfasilitasi mahasiswa, dosen dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah. Adapun faktor-faktor kevakuman unit layanan bimbingan dan konseling yaitu terjadinya perpindahan kampus pada tahun 2009, sehingga proses layanan dilakukan tidak maksimal, dan kurangnya tenaga profesional dalam pemberian layanan bimbingan konseling. Urgensi revitalisasi unit layanan bimbingan dan konseling ini sangat membantu mahasiswa dalam praktikum bimbingan dan konseling serta layanan ini sebagai wadah menampung persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa sehingga menemukan jawaban dan solusi dan berbagai persoalan yang dihadapi. Adapun cara menghidupkan kembali unit layanan bimbingan dan konseling ini dengan mensosialisasikan kembali unit layanan bimbingan dan konseling pada mahasiswa dan masyarakat, dan mengikutsertakan dosen profesional dalam proses pemberian layanan serta melakukan kerjasama dengan berbagai instansi yang ada. Fungsi unit layanan bimbingan dan konseling ini sebagai wadah solusi dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa serta masyarakat dengan tujuan yang diharapkan dan unit layanan bimbingan dan konseling ini adalah memberikan bantuan kepada mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya secara praktis, serta mendapatkan manfaat bagi penerima layanan dengan ilmu serta mendidik spiritual ke arah yang lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *dinullah* di muka bumi ini. Atas izin Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Revitalisasi Program layanan Konseling Islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”.

Karya ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi dan merupakan suatu beban study untuk melengkapi program sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak mengalami kesukaran, keterbatasan kemampuan dan pengalaman menuju kesempurnaan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ayahanda M. Said (Alm) dan ibunda Manih Cut dan bapakku Jalaini yang telah mendidik dan membesarkan putrinya, serta ketulusan doa yang ibunda panjatkan yang tak terhingga untuk penulis. Begitu juga kepada suami tercinta Alimuddin, adikku sayang Rusnawiyah A.Md, Kep, dan Arifin yang telah memberikan dukungan materiil maupun motivasinya untuk penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

Terwujudnya karya ilmiah ini tidak terlepas dan bantuan dan bimbingan semua pihak, terutama dosen pembimbing yaitu bapak Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd sebagai pembimbing pertama, dan ibu Ismiati, S.Ag, M.Si sebagai pembimbing kedua. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih atas bantuan dan bimbingan yang diberikan.

Dan tak lupa pula ucapan terima kasih kepada pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang telah membantu dan membiayai penulis mulai dan Sekolah Menengah Atas hingga kuliah. Dan ucapan terima kasih kepada para dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberi izin dan informasi untuk penelitian ini. Selanjutnya buat teman-teman semua yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran-saran baik selama kuliah maupun selama penyusunan skripsi khususnya buat Safrida, S Sos. I Yuni permata San, bang Zulfikar.

Sebagai karya ilmiah tentu saja penulis tidak terlepas dan kekurangan-kekurangan, oleh karena itu dengan rendah hati dan penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang, yang sempurna itu hanya milik Allah semata. Segala bentuk bantuan dan jasa yang telah diberikan oleh semua pihak, penulis serahkan kepada Allah swt semoga mendapat balasan di sisi-Nya Amin...

Banda Aceh, 12 Januari 2015

Umi Salamah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	
B. Fokus Masalah Penelitian.....	
C. Definisi Operasional.....	
D. Tujuan Penelitian.....	
E. Signifikasi Penelitian.....	
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu	
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Strategi Revitalisasi	
1. Pengertian Strategi	
2. Strategi Revitalisasi	
B. Proses Layanan Bimbingan Konseling Islami.....	
1. Pengertian Unit Layanan	
2. Pengertian Bimbingan dan Konseling	
3. Strategi Program layanan Bimbingan dan Konseling Islami	
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Data Penelitian	47
1. Kehadiran Penelitian	48
2. Lokasi Penelitian	49
B. Sumber Data Penelitian	49
1. Data Primer	49
2. Data Sekunder	49
C. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Wawancara	51
2. Dokumentasi	53
D. Teknik Analisis Data	53
BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi	56
2. Visa dan Misi Jurusan Bimbingan dan Konseling	58
B. Sejarah Perkembangan Unit layanan Bimbingan dan Konseling	59
C. Faktor-faktor Kevakuman Unit layanan Bimbingan dan Konseling	61
D. Urgensi Revitalisasi Unit layanan Bimbingan dan Konseling Dihidupkan Kembali	63
E. Cara Menghidupkan Kembali Unit layanan Bimbingan dan Konseling	64

F. Fungsi, Tujuan, Sasaran dan Ruang Lingkup Unit layanan Bimbingan dan Konseling	67
1. Fungsi Unit Layanan Bimbingan dan Konseling	67
2. Tujuan Unit Layanan Bimbingan dan Konseling	68
3. Sasaran Unit Layanan Bimbingan dan Konseling	68
4. Ruang Lingkup Unit layanan Bimbingan dan Konseling	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dan Dekan Fakultas Dakwah
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak permasalahan yang dialami para mahasiswa sekarang ini, baik masalah pribadi sosial memilih karir, pendidikan, maupun masalah menghadapi masa depan, misalnya dalam bidang pendidikan, mahasiswa menghadapi proses perkuliahan tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan sebab banyak faktor yang mendukung proses perkuliahan tersebut dapat berjalan dengan lancar bahwa mahasiswa berbeda-beda masalah yang dialaminya, dan tingkat kemampuannya pun akan berbeda-beda.

Unit layanan bimbingan dan konseling adalah bagian dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berupaya mengoptimalkan potensi mahasiswa, bukan sekedar mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh mahasiswa tetapi membangun bagaimana cara untuk mencapai Kehidupan yang sukses dan bahagia oleh sebab itu sangat diperlukan sebuah Unit layanan Bimbingan dan Konseling agar mudah untuk mengatasi mahasiswa yang sedang dialami masalah Unit Layanan Bimbingan dan Konseling adalah jalan yang paling efektif dalam upaya mengembangkan kemampuan manusia.

Bimbingan konseling sebagai salah satu bentuk layanan kemanusiaan bahwa Unit layanan Bimbingan dan Konseling dapat dimanfaatkan sebagai salah satu tempat layanan konseling di dalam layanan konseling Unit I layanan Bimbingan dan Konseling dapat berperan sebagai salah satu tempat untuk

menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa oleh sebab itu sangatlah penting mengembang kembali Unit layanan Bimbingan dan Konseling, agar mahasiswa dapat menyampaikan keluhan atau masalah yang dihadapinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry adalah salah satu Fakultas yang mengembangkan ilmu konseling pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI). Di samping itu Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga memiliki empat jurusan yaitu:

1. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
2. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
3. Jurusan Dakwah Manajemen Dakwah (DMD)
4. Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)¹

Mahasiswa BKI dididik dengan mendominasi pengetahuan tentang bimbingan konseling Islami guna mencetak calon sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang profesional agar dapat menyampaikan pesan dakwah di dalam masyarakat melalui ilmu konseling, bahwa mahasiswa BKI tidak jauh bedanya dengan mahasiswa-mahasiswa lain pada umumnya, yakni memiliki problema-problema dalam bidang studi dan mahasiswa juga menggunakan Unit Layanan Bimbingan dan Konseling untuk mencari solusi yang dihadapi oleh mahasiswa, oleh karena itu Unit layanan Bimbingan Garu Konseling dalam perspektif konseling dapat berperan sebagai penyelesaian masalah, mencari akar masalah, mencari cara penyelesaian masalah dalam rangka mempercepat penyelesaian studi mahasiswa Diharapkan mengembangkan Kembali Unit Layanan

¹ Farid Wajdi Ibrahim Panduan Program S-1 dan D-3 IAIN Ar -Raniry (Darussalam Tim Revisi Buku Panduan S-1 dan D-3 IAIN Ar-Raniry, 2013-2014), hlm. 11-12.

Bimbingan dan Konseling untuk memecahkan masalah mahasiswa yang TPKnya rendah dan mahasiswa yang lambat menyelesaikan studi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry ditemukan beberapa hal yaitu: Dalam menjalankan proses perkuliahan banyak tantangan atau benturan yang dirasakan oleh mahasiswa sehingga benturan tersebut menimbulkan masalah bagi mahasiswa. Masalah yang tidak sesuai cara belajar yang diterapkan oleh Dosen dengan pemahaman mahasiswa dapat mempengaruhi indeks prestasi yang didapatkan oleh mahasiswa sehingga prestasi belajarnya menurun jadi IPK yang didapatkan oleh mahasiswa rendah.

Di antara masalah yang sering muncul di kalangan mahasiswa seperti masalah lambatnya dalam menyelesaikan studi, bahwa rata-rata menyelesaikan studi mahasiswa di atas 10 atau 11 semester, banyak masalah-masalah yang terpendam begitu saja, tidak adanya solusi pemecahan yang efektif, sebagai manusia dewasa. Mahasiswa biasanya sudah bersikap mandiri dalam menyelesaikannya problem yang dihadapinya. Kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang tidak dapat bersikap dewasa dalam menghadapi masalah yang dialaminya, maka akibatnya seringkali muncul tindakan di luar akal sehat.

Berdasarkan masalah-masalah yang penulis paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk menulis tentang strategi revitalisasi unit layanan Bimbingan dan konseling pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang relevan dan penting untuk dilaksanakan Penelitian ini lebih ditekankan pada pentingnya studi deskriptif tentang

pemecahan problem studi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penelitian ini terletak pada mengubah perilaku di kalangan mahasiswa yang bermasalah dengan IPK yang rendah dan lambat menyelesaikan studi, diharapkan bagi mahasiswa yang mengalami masalah IPK rendah dan lambat menyelesaikan studi.

B. Fokus Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum penelitian ini difokuskan bagaimana strategi revitalisasi unit layanan bimbingan dan konseling pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang selama ini tidak berfungsi lagi dan apa penyebabnya sehingga Unit layanan Bimbingan dan Konseling tidak difungsikan lagi padahal mahasiswa sangat membutuhkannya apalagi sekarang mahasiswa banyak terjadi permasalahan seperti mahasiswa IPK yang rendah dan mahasiswa banyak yang tamatannya hampir 10 atau 11 semester baru tamat padahal pada dasarnya mahasiswa itu tamatannya hanya sampai 8 semester.²

Adapun untuk menyederhanakan penelitian, secara khusus dirumuskan beberapa pertanyaan pokok penelitian:

1. Bagaimana sejarah lahir dan perkembangan Unit layanan Bimbingan dan Konseling yang pernah ada pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan Unit layanan Bimbingan dan Konseling tidak hidup lagi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?

² Wawancara dengan Asmadin mahasiswa BKI, Tanggal 17 Desember 2014.

3. Apa urgensi Unit layanan Bimbingan dan Konseling perlu dihidupkan kembali (revitalisasi) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
4. Bagaimana cara menghidupkan kembali (revitalisasi) Unit layanan Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?
5. Apa fungsi, tujuan, sasaran dan ruang lingkup layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat dihidupkan di masa yang akan datang pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry?

C. Definisi Operasional

Menghindari keragaman makna dalam judul penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menentukan definisi operasional dan variabel yang terdapat dalam kalimat penelitian, yaitu: strategi revitalisasi unit layanan bimbingan konseling.

1. Strategi

Menurut Winasanjaya, strategi adalah sesuatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi strategi adalah disusun untuk mencapai tujuan tertentu maka sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tidak semua tujuan dapat dicapai hanya dengan satu strategi saja.³

³ Winasanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), him. 293.

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengetahui berbagai macam permasalahan yang terjadi dalam merevitalisasikan unit layanan bimbingan dan konseling, yang dilakukan oleh peneliti.

2. Revitalisasi

Menurut Sri Wahyuni revitalisasi adalah proses, cara, menghidupkan atau membangunkan kembali sesuatu yang sudah lama tidak berfungsi lagi.⁴ Jadi revitalisasi adalah proses, cara, pembuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.⁵

Revitalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh mahasiswa, dosen, pemberi layanan dan lembaga-lembaga yang bekerja sama dalam mengaktualisasikan proses berlangsungnya layanan bimbingan dan konseling.

3. Unit layanan

Secara etimologi layanan berasal dari kata *ilayan* yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang; meladeni, menerima (menyambut), ajakan (tantangan, serangan).⁶ Jadi layanan adalah perihal atau cara melayani.⁷

⁴ Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007), hlm. 725.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 954.

⁶ Poerwadarminta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 133.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahas Edisi Ke Empat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 153.

Unit layanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah tempat atau wadah yang menampung individu yang mengalami permasalahan baik itu masalah pribadi, keluarga dan masyarakat. pada unit layanan inilah penerima layanan mendapatkan layanan dan tenaga ahli yang baik sesuai dengan berbagai permasalahan yang dihadapi.

4. Bimbingan

Secara Etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dan kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁸

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah tuntunan yang dilakukan berupa bimbingan atau arahan kepada mahasiswa, masyarakat dalam bentuk pelayanan sesuai dengan kapasitas permasalahan yang dialami masing-masing klien. Di samping itu juga dalam proses bimbingan yang dilakukan mampu menciptakan kapasitas generasi penerus ke arah yang lebih baik.

5. Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologis berarti “*to give advice*” atau memberi saran dan nasihat. Konseling

⁸ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm 2-3.

merupakan serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.⁹

Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁰

Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh pemberi layanan kepada penerima layanan dengan menggunakan berbagai bentuk metode dalam upaya mengembalikan eksistensi sebagai pribadi yang lebih baik.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan strategi revitalisasi Program layanan Bimbingan dan Konseling islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Sedangkan tujuan khususnya antara lain:

1. Untuk mengetahui sejarah lahir dan perkembangan Unit layanan Bimbingan dan Konseling yang pernah ada pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan Unit layanan Bimbingan dan Konseling tidak hidup lagi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

⁹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*,.... hlm 9.

¹⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islami*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2001) hlm. 5.

3. Untuk mengetahui urgensi Unit layanan Bimbingan dan Konseling perlu dihidupkan kembali (revitalisasi) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Untuk mengetahui cara menghidupkan kembali (revitalisasi) Unit layanan Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Untuk mengetahui fungsi, tujuan, sasaran dan ruang lingkup layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat dihidupkan di masa yang akan datang pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry sejarah lahir dan perkembangan unit layanan bimbingan konseling pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini dapat dijadikan penerapan bagi layanan di Unit layanan Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan problem studi mahasiswa agar mahasiswa yang IPKnya rendah sehingga memperoleh IPK yang bagus dan masalah terkait dalam bidang studi mahasiswa agar mahasiswa yang terlambat kuliah dapat menyelesaikan kuliahnya dengan tepat waktu. Sehingga signifikansi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk jurusan BKI agar dapat mengaplikasikan penerapan-penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan masalah-masalah studi mahasiswa di fakultas dakwah dan komunikasi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Revitalisasi

1. Pengertian Strategi

Secara etimologi strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Istilah strategi sering digunakan dalam dunia kemiliteran. Sedangkan secara terminologi strategi adalah suatu garis-garis besar haluan atau cara untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan atau tentukan.¹¹ Strategi adalah langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan, guna mendapatkan basil maksimal yang diharapkan. Strategi sering disebut sebagai ilmu siasat perang, akal, atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.¹²

Strategi yang dipergunakan oleh mahasiswa yang sedang mengalami masalah yaitu disebut sebagai strategi yang dijadikan implementasi dari sasaran, tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh klien yang berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan adalah bentuk strategi dalam konseling. Berbeda halnya dengan sasaran, biasanya strategi ini lebih banyak dilakoni oleh klien, jadi berbagai tindakan yang akan dikakukan sebagai kelanjutan dari sasaran lebih banyak mengedepankan klien sebagai pelaku

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rhineka Cipta 2002) hlm 5.

¹² Budiono, *Kamus Besar Indonesia*. (Surabaya Karya Agung. 2005). hlm 122.

dan pada konselor, maka seorang konselor harus dapat memilih strategi yang paling memungkinkan untuk dilakukan oleh klien.

Konselor sebaiknya tidak terlalu memaksakan kehendaknya agar klien bersedia menjalankan apapun yang menjadi rancangan strategi tersebut karena hal itu hanya akan membuat klien mundur. Konselor juga harus tepat memilih strategi intervensi yang paling sesuai dengan permasalahan klien agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Misalnya apabila seseorang klien datang pada konselor karena keluhan insomnia dan ia merasa tertekan karena hal tersebut, maka konselor harus mencari penyebab utama klien mengalami insomnia apakah disebabkan karena konflik yang dialaminya klien atau karena gangguan pada sistem saraf. Kalau konselor melihat penyebabnya adalah karena konflik yang dialami klien, maka strategi intervensi yang digunakan harus mengarah kepada penyelesaian. Konflik. Tetapi apabila penyebabnya adalah gangguan pada sistem saraf konselor harus menyarankan klien berkonsultasi pada tenaga medis.

Beberapa klien sering dan komitmen mereka untuk menjalankan strategi yang telah dibuat. Hal ini terjadi karena beberapa alasan salah satunya adalah ketidaksiapan klien berperilaku atau mengambil langkah yang mengarah pada perubahan perilakunya. Ada pula klien yang bertindak memanipulasi konselor untuk menghindari agar rencana strategi tidak terjadi. Untuk itu konselor harus lebih berhati-hati dalam menjalankan strategi.¹³

¹³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 123-124.

Hal yang perlu diingat oleh konselor adalah konselor jangan pernah berharap hasil instan atau bimbingan dalam menjalankan strategi. Konselor harus menyadari bahwa karakteristik permasalahan klien yang berbeda juga membutuhkan waktu yang berbeda dalam penyelesaiannya. Ada masalah yang dapat ditangani dengan segera tetapi ada pula masalah yang belum menunjukkan kemajuan walaupun sesi pertemuan telah berlangsung lama.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi di sini merupakan sebuah alat yang dapat digunakan oleh pemberi layanan atau konselor kepada klien (mahasiswa, dosen dan masyarakat) yang sedang mengalami berbagai persoalan kehidupan, melalui strategi inilah konselor dapat mengimplementasikan langkah-langkah dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada klien. Implementasi ini dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi objek yang akan menerima layanan. Kadangkala strategi ini tidak hanya bersifat pada konselor saja namun akan ada pada klien membuat strategi tertentu. Konselor atau pemberi layanan di sini harus dapat memilih strategi yang paling ampuh memungkinkan baik bagi klien.

¹⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling...* hlm. 123-124.

2. Strategi Revitalisasi

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisien.¹⁵ Strategi sering disebut sebagai pola umum tentang kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶ Jadi strategi adalah suatu cara di mana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.

Menurut kamus bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan bahwa revitalisasi adalah proses, cara perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka-kebudayaan lama.¹⁷ Sedangkan menurut Sri Wahyuni revitalisasi adalah proses, cara, menghidupkan/membangun kembali sesuatu yang sudah lama tidak berfungsi lagi atau memvital.¹⁸ Jadi revitalisasi adalah proses, cara, pembuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.¹⁹

Menurut uraian di atas dapat dipahami bahwa revitalisasi adalah proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang berdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan

¹⁵ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 131.

¹⁶ Wina Sanjana, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm 199.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 954.

¹⁸ Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007), him. 725.

¹⁹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan untuk: SD, SMP, SMA & UMUM*, (Amelia, 2005), hlm. 300.

sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sebab (untuk kehidupan dan sebagainya). Walaupun revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.

Jadi strategi revitalisasi adalah bagian dan upaya cara untuk pelestarian unit layanan bimbingan dan konseling agar tetap berfungsi oleh mahasiswa, maka upaya ini biasanya disertai pula dengan upaya restorasi, rehabilitasi dan rekonstruksi. Jadi revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian unit layanan bimbingan dan konseling yang dulunya pernah vital atau hidup akan tetapi kemudian mengalami kemunduran atau degradasi. Selain itu revitalisasi adalah kegiatan memodifikasi suatu lingkungan atau benda/alat-alat untuk pemakaian baru. Untuk itu tetap diperlukan perbaikan dan peningkatan aktivitas yang merujuk kepada aspek sosial serta aspek lingkungan. Hal ini mutlak diperlukan karena melalui pemanfaatan yang produktif diharapkan akan terbentuklah sebuah mekanisme perawatan dan kontrol yang baik terhadap keberadaan fasilitas dan infrastruktur unit layanan bimbingan dan konseling.

B. Proses layanan Bimbingan Konseling Islami

1. Pengertian Program Layanan

Program adalah sebagai rencana atau rancangan yang dilakukan, program sering disebut sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang

merupakan realisasi atau implementasi dan suatu kebijakan berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga terpenting dalam menentukan suatu program yaitu:

- a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan.
- b. Terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁰

Program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi adalah kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan, oleh karena itu sebuah program dapat berlangsung dalam kurun relatif lama. Jadi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program disebut sebuah sistem, yaitu serangkaian satu kesatuan dan beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengkait dan bekerja sama antara satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetap berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang, maka dalam kehidupan terdapat juga yang berlangsung hanya dalam waktu singkat, misalnya program peringatan hari pahlawan. Upacara peringatan ini dapat diklasifikasi sebagai program karena mengandung beberapa komponen

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), ... hlm. 3.

dan dirancang melalui serangkaian rapat, tetapi pelaksanaannya hanya sebentar.

Sistem adalah satu kesatuan dan beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengaitkan dan bekerja sama antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem, dengan begitu program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan. Jadi komponen program adalah bagian-bagian program yang saling terkait dan faktor-faktor penentu keberhasilan program, karena suatu program adalah sebuah sistem maka komponen-komponen program dapat dipandang sebagai bagian sistem dan dikenal dengan istilah subsistem komponen atau subsistem karena bagian dan suatu program yang berupa kata benda, maka harus disebut dalam kata benda. Andai kata kita ingin mengetahui sabar dan tidaknya seseorang maka yang diukur bukan sabar tetapi kesabaran. Jika mengetahui indah dan tidaknya taman, yang diukur bukan indah, tetapi keindahan. Jadi kata keadaan atau kata sifat kalau distatuskan sebagai komponen, yang harus diubah namanya dalam bentuk kata benda, atau dengan kata lain harus dibedakan terlebih dahulu.²¹

Layanan berasal dari kata layan yang kata kerjanya adalah melayani yang mempunyai arti membantu menyiapkan (mengurus) apa-apa yang diperlukan seseorang, meneladani, menerima (menyambut) ajakan,

²¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program...* hlm. 4.

(tantangan, serangan), layanan perihal atau cara melayani meladeni.²² Jadi program layanan adalah sebuah kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu sehingga merasa puas sesuai dengan tujuan program.²³

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Sebelum diungkapkan lebih jauh mengenai pengertian bimbingan Islami dan konseling Islami lebih dahulu dijelaskan secara sepintas mengenai pengertian Islam dan dari pengertian inilah nantinya dijadikan landasan untuk menjelaskan esensi dan pengertian bimbingan dan konseling Islami. Ada dua sisi yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengertian Islam, yakni sisi kebahasaan dari sisi peristilahan, dari segi kebahasaan, Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dan kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri mau dalam kedamaian. Kata *aslama* juga bermakna memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan juga bermakna menyerah diri, tunduk, patuh dan taat, oleh sebab itu orang yang berserah diri patuh dan taat disebut sebagai orang muslim sehingga mereka menyatakan dirinya taat, menyerah diri dan patuh kepada Allah SWT, lalu mereka menjamin keselamatannya di dunia dan akhirat.²⁴

Pengertian Islam dekat dengan agama yang bermakna menguasai, menundukkan, patuh, balasan dan kebiasaan. Menyerah diri hanya kepada

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 646.

²³ Suharsini Arikunto & Cep Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 32.

²⁴ M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia* (Banda Aceh Ar-Raniry Press 2012) hlm. 9.

Allah SWT adalah hakikat dan pengertian Islam, maka sikap inilah diajarkan oleh Allah SWT untuk pemenuhan kebutuhan manusia sehingga sikap menyerahkan diri itu selalu bersifat tumbuh dalam diri individu manusia dan ia tidak tumbuh apabila dipaksakan dan luar karena sesuatu yang tumbuh karena dipaksakan dan luar ini menyebabkan Islam tidak otentik, karena ia telah kehilangan dimensinya yang paling mendalam, yakni kemurnian dan keikhlasan.²⁵

Secara etimologis kata bimbingan berasal dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, membimbing menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilah maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan namun meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Kalau sekitarnya seorang mahasiswa datang kepada penasihat akademik menyampaikan bahwa sampai saat terakhir pembayaran uang SPP hari ini, uang kirimannya belum datang lalu dosen penasihat akademik meminjamkan mahasiswa tersebut uang untuk pembayar SPP nya itu tentu saja bantuan ini bukan bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan, demikian juga jika seorang mahasiswa yang kebetulan bertemu dengan seorang ibu yang baru kembali dan pasar, dan membawa beban yang cukup berat, kemudian mahasiswa tersebut membantumu untuk membawakan bebannya, maka bantuan yang diberikan oleh mahasiswa tersebut Juga bukan bantuan dalam bentuk bimbingan.²⁶

²⁵ M Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami*, hlm 1 9 10

²⁶ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, Quantum Teaching 2005, hlm 2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk strategi revitalisasi program layanan konseling islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Adapun jenis data penelitian yang digunakan adalah kualitatif Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan subjek dan perilaku yang dapat diamati.²⁷ Jenis penelitian ini dipilih karena informasi dan data yang dicari melalui penelitian lebih banyak mempelajari studi kasus dan dukungan referensi. Untuk itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data dokumentasi. Penelitian ini pada intinya menggunakan jenis data penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan penelitian yang datanya diperoleh dan hasil lapangan langsung, yaitu dengan cara penulis turun ke lapangan untuk melakukan wawancara dan tinjauan ke lapangan langsung, sehingga penulis mendapatkan data yang sebenarnya untuk diolah dalam penulisan skripsi.

Kajian lapangan dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang strategi revitalisasi program layanan konseling Islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sedangkan studi kepustakaan digunakan sebagai data pendukung yang ditemukan dan data-data

²⁷ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosda Karya 2007), hlm. 5.

dokumen dan buku-buku tentang strategi revitalisasi. Program layanan Konseling Islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan data dokumen ini diharapkan akan ditemukan sebuah pijakan awal tentang gambaran umum landasan teoritis dan aplikasi tentang strategi revitalisasi Program layanan Konseling Islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dan jenis data penelitian ini diharapkan akan dapat ditemukan sebuah kesimpulan yang valid dan akurat.

1. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti untuk melakukan wawancara secara mendalam terhadap responden yaitu Mantan Pengurus Unit layanan Bimbingan dan Konseling, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, Dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Semua responden ini adalah bagian dan pihak-pihak yang tergabung dalam kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dalam pencarian data-data primer untuk penelitian ini maka penelitian akan terlibat langsung bersama dengan para responden untuk mendalami isu-isu terkait dengan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan

masalah penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian adalah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data langsung tanpa perantara yang dilakukan melalui wawancara²⁸ Yaitu kepada Dosen, Ketua Jurusan sekretaris jurusan mantan pengurus dan mahasiswa.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah dan buku-buku, jurnal dan karya-karya yang ditulis oleh orang lain,²⁹ yang berkaitan dengan strategi revitalisasi Program layanan Konseling Islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang dijadikan sebagai data pendukung untuk mengisi kelengkapan.³⁰

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan sistem wawancara mendalam secara langsung dengan responden.

Penelitian ini menggunakan istilah sumber data penelitian untuk menunjukkan objek sasaran penelitian dan tidak menggunakan istilah populasi

²⁸ Joko Subagyo, *Metode Pendidikan Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm, 87.

²⁹ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1997), hlm 53.

³⁰ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997), hlm. 53.

dan sampel, karena tidak bertujuan untuk menjeneralisasikan hasil penelitian. Akan tetapi, untuk pemilihan subjek penelitian tetap menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik sampling yang penulis gunakan, jika penulis mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya dan penulis dapat menyesuaikan dan apa yang ada di lapangan.

Sumber data digunakan tidak dalam rangka mewakili populasinya tetapi cenderung mewakili informasinya. Karena pengambilan cuplikan didasarkan atas berbagai pertimbangan maka pengertiannya sejajar dengan jenis teknik sampling yang dikenal sebagai *purposive sampling* dengan kecenderungan penulis untuk memilih informasi yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Bahkan dalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informasi dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penulis dalam memperoleh data.³¹

Semua data yang diperoleh akan diolah secara mendalam dengan metode kualitatif sehingga ditemukan sebuah gambaran utuh tentang strategi revitalisasi. Program layanan Konseling islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam konteks ini peneliti menggunakan beberapa referensi dan buku-buku yang sudah dipublikasikan, kemudian dibantu dengan wawancara mendalam khusus dengan pihak yang terlibat dalam masalah yang diteliti.

³¹ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 165.

Hasil penelitian yang mantap dan akurat, maka sangat diperlukan suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang relevan, untuk itu dalam penelitian ini, proses pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk memperoleh keterangan-keterangan yang diperlukan.³² Teknik ini dilakukan untuk mengecek dan mendapatkan data akurat yang disampaikan oleh para informan ketika diwawancara yang merupakan angket secara lisan, karena penulis mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka secara langsung dengan responden untuk memperoleh jawaban dengan cara tanya jawab.³³

Menurut para ahli, wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁴ Teknik ini dilakukan untuk mengecek dan mendapatkan data akurat yang disampaikan oleh para informan ketika diwawancara yang merupakan angket secara lisan, karena penulis mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka secara langsung dengan responden untuk memperoleh jawaban dengan cara tanya jawab.³⁵

³² J. Supranto. *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 68.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 125.

³⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara 2005) hlm. 83.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 125.

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan lima orang yang dipilih sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan strategi revitalisasi Program layanan Konseling Islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sehingga dengan mengetahui alasan yang menjadi penyebab terjadinya dalam melakukan strategi revitalisasi Program Layanan Konseling Islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tersebut maka penulis akan berusaha mencari solusi agar dapat mengatasi masalah tersebut. Wawancara yang penulis lakukan meliputi tanya jawab langsung dengan responden.

Wawancara yang dilakukan dengan mengambil delapan orang yaitu mantan pengurus, ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, dan mahasiswa dalam melakukan strategi revitalisasi Program layanan Konseling Islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi revitalisasi Program layanan Konseling islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, beserta memberikan solusi agar dapat mengatasi masalah tersebut dan memberikan jawaban yang akurat.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis yang terdapat dari di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas

Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan masalah yang diteliti dan dokumen lainnya sebagai bahan pendukung.

D. Teknik Analisis Data

Melakukan teknik analisis data penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penulis berusaha memaparkan data sebagaimana adanya dengan melakukan kajian tafsir data-data tersebut sehingga dapat menggambarkan permasalahan secara sistematis dan representatif faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti kemudian dilakukan analisis.³⁶

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Informasi yang banyak diterima dalam wawancara akan diedit dan reduksi untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema pokok penelitian ini. Proses ini selanjutnya dinarasikan yang kemudian akan disusun dalam bentuk laporan penelitian. Data yang didapatkan melalui kuesioner juga akan dianalisis dengan melalui beberapa tahapan yang meliputi proses editing untuk memeriksa kelengkapan semua data yang telah dikumpulkan baik kejelasan tulisan, ide, konsistensi dan uniformitas.³⁷ Maksud dan proses editing ini adalah

³⁶ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penetapan* (Jakarta: Bina Adiak Sara, 2005), hlm. 57.

³⁷ Ahmad Humam Hamid, *Analisis Data dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Makalah pada pelatihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Pusat Penelitian Ilmu Sosial Budaya, Darussalam, Banda Aceh, 1997 Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 406.

agar data menjadi bersih, guna meminimalisir kesalahan dan keraguan dalam penafsirannya.

Semua data yang telah melalui proses editing ini kemudian akan dilakukan dengan secara kualitatif untuk memperjelas prosentase sehingga membentuk sebuah pola umum yang mempermudah dilakukan narasi. Kesemua basil analisis ini kemudian akan distrukturkan dalam bentuk laporan akhir sekaligus mengetengahkan beberapa kesimpulan akhir dan juga beberapa rekomendasi dan penelitian. Hal ini tentunya diharapkan menjadi sebuah masukan secara umum kepada strategi revitalisasi Program layanan Konseling islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulisan ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2013.³⁸

³⁸ Julianto, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Darussalam Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Unit layanan Bimbingan dan Konseling (ULBK) ini berdiri di Fakultas Dakwah dan Komunikasi di bawah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. ULBK ini memberikan pelayanan kepada mahasiswa, dosen serta masyarakat.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah salah satu institusi pendidikan yang didirikan pada tanggal 3 Oktober 1968, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry menjadi salah satu Fakultas dan lima Fakultas yang berdiri secara administratif maupun akademik di bawah naungan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, yang dikenal sebagai jantung hati masyarakat Aceh. Fakultas Dakwah dan Komunikasi pertama di lingkungan UIN Ar-Raniry di Indonesia. Kehadiran Fakultas Dakwah dan Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari seorang sosok pemimpin Aceh Prof. A. Hasjmy yang pernah menjabat sebagai Rektor UIN Ar-Raniry dan Dekan Fakultas Dakwah selama 3 periode (1968-1971, 1971-1975, dan 1975-1977) dan tokoh pendiri Kota Pelajar Darussalam inilah lahir ide mendirikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Ide ini berawal dan pemahamannya terhadap sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang

menyebutkan bahwa Dakwah dan Komunikasi adalah tugas pokok yang harus dilakukan oleh seluruh umat Islam.³⁹

Pertama sekali didirikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi hanya memiliki dua jurusan yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) dan jurusan Bimbingan dan Konseling Islami (BKI). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan terutama sekali teori-teori keilmuan Dakwah dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap dakwah dalam cakupan yang lebih luas, serta berbagai macam persoalan sosial masyarakat Aceh yang melanda beberapa tahun yang lalu, berawal dan berbagai persoalan ini, maka lahirlah jurusan baru lainnya, saat ini fakultas Dakwah dan komunikasi terdiri dari empat jurusan yaitu:

- a. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI),
- b. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islami (BK1),
- c. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI),
- d. Jurusan Manajemen Dakwah (DMD).

Seiring berjalan waktu, fakultas Dakwah dan Komunikasi melahirkan 2 program studi dan jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yaitu prodi Konsentrasi Jurnalistik (KJ) dan Jurusan pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yaitu prodi Kesejahteraan Sosial (Kesos).⁴⁰

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islami (BKI) merupakan salah satu jurusan yang tertua dan 2 jurusan lainnya setelah jurusan Komunikasi dan

³⁹ <http://www.fakustasdakwah.co.cc/>, diakses pada 12 Desember 2014.

⁴⁰ Paduan Seleksi Masuk Calon Mahasiswa Baru UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2013-2014, hal. 13-14.

Penyiaran Islam (KPI). Jurusan Bimbingan dan Konseling islami (BKI) ini memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam meregenerasi ilmu yang dikembangkannya dalam lingkup akademisi.

2. Visi dan Misi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islami (BKI)

Adapun visi dan misi dan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islami (BKI) adalah sebagai berikut:

a. Visi:

- 1) Sebagai pusat dan pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah, pendapat ulama dan didukung oleh ilmu konseling konvensional
- 2) Menjadikan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam sebagai bagian dan pengembangan objek formal, ilmu Dakwah dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan konseling komunikasi.

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada mahasiswa pada jenjang strata satu (S-1) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.
- 2) Menyelenggarakan ilmu pengkajian dan meneliti ilmiah baik untuk kepentingan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling maupun terapan.

Adapun tujuan dan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di antaranya:

- 1) Mendidik tenaga yang mampu memahami mendalami Islam, di bidang bimbingan terutama dalam bidang keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
- 2) Mendidik tenaga yang mampu memahami dan mendalami ilmu di bidang konseling baik dalam bidang keagamaan dan di bidang sosial kemasyarakatan.⁴¹

Berdasarkan dan tujuan yang tertulis dan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam menurut penulis yaitu mengacu dalam proses menyelesaikan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam lingkup mahasiswa di kampus UIN Ar-Raniry. Saat ini Unit layanan Bimbingan dan Konseling tidak aktif lagi dalam penanganan masalah yang dihadapi dan dialami oleh mahasiswa dengan berbagai macam persoalan terkait permasalahan kampus dan pribadi Sarana dan prasarana untuk menunjang dan memperlancar proses ini sangat dibutuhkan dalam merealisasi kegiatan kemanusiaan serta keinginan dan harapan dan setiap mahasiswa bahkan Dosen pun dapat terwujudkan dengan baik.

B. Sejarah dan Perkembangan Unit Landasan Bimbingan dan Konseling

Pada pembahasan ini penulis menjelaskan langsung fokus pada sejarah perkembangan unit Layanan Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) ini awalnya sudah ada Unit Layanan Bimbingan dan Konseling (ULBK) sejak tahun 2003 pertama sekali berdiri ULBK yang digagaskan oleh ibu Kusmawati Haifa ULBK ini beralamat di Jalan Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam kompleks

⁴¹ Panduan S1 & D3 Ar-Raniry Tahun Akademik 2013/2014 hal. 110.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi ULBK melakukan kerja sama dengan instansi lainnya seperti Rumah Sakit Jiwa (RSJ), As-sHIVa, Lembaga Pembinaan (LP), dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKkbn).⁴²

ULBK ini sangat membantu bagi mahasiswa, dosen dan masyarakat dalam memberikan pelayanan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, dosen dan masyarakat itu sendiri ULBK adalah sebuah unit yang melayani proses bimbingan dan konseling merupakan sebuah upaya memberikan bantuan untuk mewujudkan perkembangan mahasiswa secara optimal baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hakikat kemanusiaan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

Kondisi lingkungan ULBK adalah kondisi yang sangat baik dalam proses kegiatan layanan di mana letak tempat ULBK ini cukup jauh dan keramaian, suara kendaraan dan terbebas dan polusi udara. Hal demikian dapat menunjang terciptanya proses konseling yang relatif aman dan gangguan yang tidak diharapkan.

Pada tahun 2003 ULBK mengalami perkembangan yang signifikan, prasarana penunjang ULBK semuanya ada, seperti ruangan konseling, handycam, television, sofa, tempat tidur, lemari, arsip dan dokumen penting lainnya. Sarana ini sangat membantu dalam proses pemberi layanan kepada klien pada saat itu, pemberi pelayanan ULBK berjalan dengan lancar serta pelayanan yang diberikan kepada klien berjalan dengan baik.

⁴² Wawancara Dengan Kusmati Hatta, Matan Pengurus ULBK, Tanggal 15 November 2014.

Pada tahun 2006 pasca tsunami ULBK mengalami perubahan dan segi pelayanan terhadap klien. Sarana dan prasarana dalam penunjang pelayanan sudah tidak bisa digunakan lagi sebahagian. Pengurus ULBK mengalami pergantian serta klien sudah jarang mendatangi ULBK.

Seiring berjalan waktu ULBK tidak efektif lagi dalam memberikan pelayanan terhadap klien. Pemberi pelayanan melakukan bimbingan dan konseling kepada klien tidak pada ruang ULBK, hal ini disebabkan ruangan ULBK belum memadai. Pemberi pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan di ruangan dosen, hal ini tetap berjalan walaupun tidak berjalan lancar seperti sebelum tsunami. Permasalahan yang sering terjadi pada klien di antaranya, sebahagian mahasiswa yang tidak menyelesaikan kuliah tepat waktu, masalah pada IPK yang kurang baik, masalah pribadi, ekonomi keluarga serta agama. Dengan ketidakefektifan ULBK selama ini banyak mahasiswa yang tidak tahu mengkonsultasikan permasalahannya. Maka dan itu sangat diperlukan revitalisasi ULBK ke depan lebih berkembang,⁴³

C. Faktor-faktor Kevakuman Unit Layanan Bimbingan dan Konseling

Usaha pemberian pelayanan pada berbagai instansi maupun individu mengalami berbagai macam persoalan yang membuat program tersebut tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dalam pemberian pelayanan pada Unit Layanan Bimbingan dan Konseling (ULBK) ini salah satunya. Ada beberapa faktor kevakuman Unit layanan Bimbingan dan Konseling disebabkan oleh:

⁴³ Wawancara Dengan Kusmati Hatta, Matan Pengurus ULBK, Tanggal 15 November 2014.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Pada jurusan ini terdapat sebuah Unit layanan Bimbingan dan Konseling Islam Unit Layanan Bimbingan dan Konseling Islam mengalami perkembangan yang signifikan pada tahun 2003 dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung. Namun pasca tahun 2006 Tsunami Unit layanan Bimbingan dan Konseling Islam mengalami penurunan dalam layanan bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan dan sarana dan prasarana yang kerang mendukung. Unit layanan Bimbingan dan Konseling Islam merupakan sebuah program yang memberikan layanan kepada mahasiswa, dosen bahkan masyarakat, layanan diberikan pada semua kalangan mulai dan anak-anak, remaja hingga dewasa. Program ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang dikembangkan dalam lingkup akademis serta memberikan bimbingan agama dan sosial dalam menyikapi berbagai persoalan yang dihadapi pada lingkungan masyarakat.

Dalam menjalankan Unit layanan Bimbingan dan Konseling ini memiliki beberapa kendala dalam menjalankannya awalnya Unit Layanan Bimbingan dan Konseling ini berjalan seperti yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang menjadi kevakuman Unit layanan Bimbingan dan Konseling yaitu:

1. Kesibukkan para dosen selaku pemberi layanan yang profesional,
2. Kurangnya tenaga profesional
3. Terjadinya rehabilitas kampus
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung Unit layanan Bimbingan dan Konseling.

Kevakuman Unit layanan Bimbingan dan Konseling ini menjadikan langkah awal dalam mengembangkan serta menghidupkan kembali Unit Layanan Bimbingan dan Konseling dengan berbagai cara nantinya. Menurut beberapa mahasiswa jurusan Bimbingan konseling Islam menyebutkan bahwa:

1. Unit Layanan Bimbingan dan Konseling ini salah satu faktor pendukung bagi mahasiswa dalam bentuk latihan penerapan ilmu secara teori langsung kepada penerima layanan.
2. Mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa dan para dosen serta masyarakat pada umumnya.
3. Sebuah wadah penampung berbagai persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Untuk menghidupkan kembali Unit Layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya:

1. Mensosialisasikan kembali ilmu Bimbingan dan Konseling serta memperkenalkan Unit Layanan Bimbingan dan Konseling kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat.
2. Mengikutsertakan para dosen serta mahasiswa dalam kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

3. Adanya sasaran layanan (orang yang melayani dan penerima layanan yang tepat dalam menjalankan strategi awal layanan).
4. Terjadinya rehabilitas kampus
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung Unit layanan Bimbingan dan Konseling.

Kevakuman Unit layanan Bimbingan dan Konseling ini, menjadikan langkah awal dalam mengembangkan serta menghidupkan kembali Unit Layanan Bimbingan dan Konseling dengan berbagai cara nantinya. Menurut beberapa mahasiswa jurusan Bimbingan konseling Islam menyebutkan bahwa:

1. Unit layanan Bimbingan dan Konseling ini salah satu faktor pendukung bagi mahasiswa dalam bentuk latihan penerapan ilmu secara teori langsung kepada penerima layanan.
2. Mampu mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa dan para dosen serta masyarakat pada umumnya.
3. Sebuah wadah penampung berbagai persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry khususnya dari masyarakat pada umumnya.

Untuk menghidupkan kembali Unit layanan Bimbingan dan Konseling dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya:

1. Mensosialisasikan kembali ilmu Bimbingan dan Konseling serta memperkenalkan Unit Layanan Bimbingan dan Konseling kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat.
2. Mengikutsertakan para dosen serta mahasiswa dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling

3. Adanya sasaran layanan (orang yang melayani dan penerima layanan yang tepat dalam menjalankan strategi awal layanan).
4. Adanya pembuktian atau hasil dan layanan konseling terhadap mahasiswa, dosen dan masyarakat secara signifikan
5. Melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga-lembaga lainnya.

Unit layanan Bimbingan dan Konseling bergerak pada pemberian layanan pada ruang lingkup karier individu, prestasi mahasiswa pada IPK, tempat curhat dan aktivitas belajar. Ruang lingkup ini tidak terbatas pada satu aspek mahasiswa saja, namun juga pada sekolah dan masyarakat. Sasaran layanan ini jelas pada mahasiswa, dosen, dan masyarakat.

Fungsi dan Unit layanan Bimbingan dan Konseling ini sebagai wadah memecahkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, dosen dan masyarakat. Tujuan yang diharapkan dan Unit layanan Bimbingan dan Konseling ini adalah memberikan bantuan kepada mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya secara praktis, serta mendapatkan manfaat bagi penerima layanan dengan ilmu serta mendidik spiritual ke arah yang lebih baik lagi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis disampaikan yaitu:

1. Bagi Unit layanan Bimbingan dan Konseling mampu merevitalisasikan kembali program ini dalam mewujudkan seluruh keinginan dan harapan mahasiswa, dosen dan masyarakat.

2. Bagi Tenaga pemberi layanan, mampu menjalankan tugas secara profesional, agar harapan yang diharapkan oleh penerima layanan dapat terpenuhi semaksimal mungkin.
3. Bagi penerima layanan, diharapkan mampu mengaktualisasikan diri kembali serta dapat mewujudkan segala keinginannya pasca proses layanan bimbingan dan konseling dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Ahmad Humam Hamid, *Analisa Data dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Makalah pada *Pelatihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Pusat Pendidikan Ilmu Sosial Budaya*, Darussalam, Banda Aceh, 1997; Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).
- Arifin Zain Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Darussalam Banda Aceh: Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, 2009).
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islami*, Yogyakarta: UII PRESS, 2001).
- Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
- Bimo Walgito, *Pengatur Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991).
- Budiono, *Kamus Besar Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005).
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*. (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Departemen Pendidikan Nasional Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahas Edisi Ke Empat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan untuk: SD, SMP, SMA & UMUM*, (Amelia, 2005).
- Farid Wajdi Ibrahim, *Panduan Program S-1 dan D-3 IAIN Ar-Raniry*, (Darussalam: Tim Revisi Buku Panduan S-1 dan D-3 IAIN Ar-Raniry, 2013-20 14).
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). <http://fakustasdakwah.co.cc/>, diakses pada 12 Desember 2014.

- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Linda Novita, *Skripsi Prosedur Konseling Teman Sebava dalam Pemecahan Problem Studi Mahasiswa* (Studi Deskriptif Tentang Pemecahan Problem Studi Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Menurut Konseling Behavioral), (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2013/2014).
- M. Jamil Yusuf, *Model Konseling Islami: Suatu Pendekatan Konseling Religius di Tengah-tengah Keragaman Pendekatan Konseling di Indonesia*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012).
- Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Paduan Seleksi Masuk Calon Mahasiswa Baru UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2013-2014.
- Poerwadarminta, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1995).
- Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2001).
- Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Bina Adiak Sara, 2005),
- Sri Wahyuni, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta Barat: Pustaka Phoenix, 2007).
- Suharni Arikunto & Cep Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Umar, Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001).

Wina Sanjana, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006).

Winasanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010).

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran, sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010).



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY**

No : Un.07/DD/KP.00.4/3914/2014

tentang

**Pembimbing KKU Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2014/2015**

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian KKU Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing KKU Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing KKU Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Menteri Agama RI No.16 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 89 Tahun 1963 tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
7. Keputusan Menteri Agama No. 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
8. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. In.01/R/Kp.07.6/01/2014 tanggal 2 Januari 2014 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;
9. DIPA UIN Ar-Raniry nomor: 025.04.2.423925/2014, tanggal 05 Desember 2013.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Menunjuk Sdr. **1) Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd** (Sebagai *PEMBIMBING UTAMA*)
2) Ismiati, S.Ag., M.Si (Sebagai *PEMBIMBING KEDUA*)

Untuk Membimbing KKU Skripsi :

Nama : Umi Salamah

NIM/Jurusan : 420805370/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : *Strategi Revitalisasi Program Layanan Konseling Islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
3. Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2014;
4. Surat Keputusan ini berlaku untuk satu tahun;
5. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 November 2014 M

21 Muharram 1436 H



Dr. A. Rani, M.Si

NIP. 196312311993031035

Terbusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing Skripsi yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telepon 0651 - 7552548, email: fakultas@dakwaharraniry.ac.id
web: www.dakwaharraniry.ac.id

Nomor : Un.07/DD.I/PP.00.9/3946/2014

Banda Aceh, 19 November 2014

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
2. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa :

Nama /Nim : **Umi Salamah/420805370**
Semester/Jurusan : XIII/Bimbingan Konseling Islam
Alamat sekarang : Jln. Inoeng Bale, Darussalam

saudara yang tersebut namanya di atas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **Strategi Revitalisasi Program Layanan Konseling Islami pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan bidang Akademik

Drs. Juhari, M.Si
NIP.196612311994021006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DARUSSALAM - BANDA ACEH
Telepon 0651 - 7552548, email: fakultas@dakwaharraniry.ac.id
web: www.dakwaharraniry.ac.id

Nomor : Un.07/TU.D/PP.00.9/79/2015

Banda Aceh, 15 Januari 2015

Lamp : -

Hal : Telah Melakukan Penelitian Ilmiah

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sehubungan dengan surat nomor, Un.07/DD.1/PP.00.9/3946/2014 tgl. 19-11-2014, tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Revitalisasi Program Layanan Konseling Islami Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**. Atas nama saudara :

Nama/Nim : Umi Salamah/420805370

Semester/Jurusan : XIII/Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Jln. Inong Balee, Lr. Durian

benar telah melakukan penelitian ilmiah dan mengambil data pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Wassalam,

an. Dekan,

Kepala Bagian Tata Usaha

Ainal Mardhiah
Dra. Ainal Mardhiah, M. Pd

Nip: 196011181987032001